



Mengembangkan Literasi Keuangan Masyarakat melalui Webinar ‘Kenali Fintech Lending Legal dan Illegal’

Elisabeth Vita Mutiarawati*, Yosef Dema, Sigit Birowo, Hendratmoko

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350 Indonesia.

* E-mail korespondensi : elisabeth.vita@kwikkiangie.ac.id

ABSTRACT

Celebrating the innovation and creativity in the Fintech space, the webinar, 'Understanding Legal and Illegal Fintech,' is a dynamic exploration led by seasoned industry experts. With a focus on the intricate legal and ethical dimensions of financial technology, participants will gain invaluable insights to navigate this rapidly evolving landscape responsibly. From dissecting legal frameworks to delving into compliance requirements and regulatory nuances, the webinar provides a solid foundation. Furthermore, it offers practical strategies for identifying and mitigating risks associated with illegal practices, while also stressing the importance of consumer empowerment and community support in Fintech lending. Through engaging presentations, real-life case studies, and interactive discussions, attendees will not only grasp the importance of legal compliance and ethical practices but also gain a deeper understanding of consumer protection in the realm of Fintech.

Keywords:

Fintech
Legal Compliance
Ethical Practices

Penerbit:

LPPM Institut Bisnis dan
Informatika Kwik Kian Gie



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

A. PENDAHULUAN

Teknologi keuangan atau *fintech* (*financial technology*), telah merevolusi industri perbankan dan jasa keuangan dengan menawarkan solusi digital inovatif seperti pembayaran seluler, *crowdfunding*, mata uang kripto, dan robo-advising (Utoyo et al., 2019). Kemajuan ini sangat berdampak pada perencanaan keuangan, kesejahteraan finansial, dan kesenjangan ekonomi. Menurut laporan Klynveld Peat Marwick Goerdeler, *fintech* merupakan evolusi dalam layanan keuangan yang menyebabkan perubahan ekspektasi pelanggan dan metode pembiayaan (Almulla & Aljughaiman, 2021).

Dampak *fintech* pada sektor jasa keuangan gerakan *fintech* telah memberikan dampak signifikan terhadap evolusi sektor jasa keuangan, yang menghasilkan kemajuan positif dan implikasi peraturan (Pal et al., 2021). Dengan menyediakan akses terhadap layanan keuangan dan merevolusi produk dan layanan yang ditawarkan oleh perusahaan, *fintech* telah mendisrupsi model perbankan tradisional. Disrupsi ini menyebabkan meningkatnya

persaingan dan inovasi, yang pada akhirnya menguntungkan konsumen.

Kemunculan fintech juga menimbulkan tantangan dan kekhawatiran mengenai legalitas dan etika praktik peminjaman tertentu. Kekhawatiran ini harus diatasi untuk melindungi konsumen dan memastikan pertumbuhan industri *fintech* yang bertanggung jawab. Meskipun pinjaman *fintech* telah memberikan pilihan baru dan nyaman bagi individu dan dunia usaha untuk mengakses modal, penting untuk membedakan antara praktik pinjaman legal dan ilegal.

Fintech lending ilegal dapat diartikan sebagai kegiatan peminjaman yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak mematuhi peraturan dan undang-undang yang ditetapkan oleh badan pengelola keuangan. Hal ini dapat mencakup perusahaan pemberi pinjaman yang beroperasi tanpa izin yang sesuai, terlibat dalam praktik pinjaman predator, atau melanggar undang-undang perlindungan konsumen. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Satgas Waspada Investasi melakukan investigasi pada Agustus 2019, yang mengungkapkan bahwa sekitar 1.230 perusahaan *fintech lending* berpotensi merugikan masyarakat (Adistyasari, 2020). Perusahaan-perusahaan ini mungkin melakukan praktik yang tidak sejalan dengan standar etika dan peraturan, seperti menagih peminjam dengan cara yang tidak adil atau tidak etis. Selain itu, pesatnya pertumbuhan industri fintech telah menimbulkan kekhawatiran mengenai privasi data dan keamanan informasi.

Untuk mengatasi tantangan ini, lembaga keuangan dan badan pengawas harus bekerja sama untuk menetapkan pedoman dan peraturan yang komprehensif untuk industri *fintech*. Pedoman ini harus mencakup isu-isu seperti persyaratan perizinan, persyaratan modal minimum, langkah-langkah perlindungan konsumen, dan standar privasi data. Lembaga keuangan dan badan pengatur juga harus berinvestasi dalam mekanisme pemantauan dan penegakan hukum yang kuat untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan ini. Dengan melakukan hal ini, mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendorong praktik *fintech lending* yang bertanggung jawab dan melindungi konsumen dari perilaku predator. Selain itu, meningkatkan pendidikan dan kesadaran konsumen mengenai praktik *fintech lending* dapat memberdayakan individu untuk mengambil keputusan yang tepat dan melindungi diri mereka dari potensi bahaya. Penting bagi pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan perusahaan *fintech* untuk berkolaborasi guna mengatasi permasalahan ini dan memastikan bahwa pertumbuhan industri *fintech* disertai dengan praktik yang bertanggung jawab dan beretika. Kesimpulannya, kebangkitan *fintech lending* telah membawa peluang dan tantangan. Pembuat kebijakan dan badan pengatur harus mengatasi permasalahan praktik peminjaman ilegal, penagihan yang tidak etis, privasi data, dan perlindungan konsumen.

Dalam konteks *fintech* pinjaman legal dan ilegal, identifikasi masalah mengacu pada proses mengidentifikasi permasalahan atau tantangan spesifik dalam industri yang perlu ditangani

atau diselesaikan. Hal ini dapat mencakup identifikasi contoh-contoh pinjaman predator, praktik penipuan, kurangnya pengawasan peraturan, atau langkah-langkah perlindungan konsumen yang tidak memadai. *Fintech* peminjaman legal dan ilegal dapat dikategorikan berdasarkan kepatuhannya terhadap peraturan dan undang-undang yang mengatur industri peminjaman. *Fintech* pinjaman legal mengacu pada platform berbasis teknologi yang beroperasi dalam batas-batas peraturan perundang-undangan yang berlaku, memberikan pinjaman secara transparan dan bertanggung jawab.

Di sisi lain, *fintech* peminjaman ilegal mengacu pada platform yang terlibat dalam aktivitas peminjaman tanpa izin atau otorisasi yang sesuai, mengeksploitasi peminjam melalui praktik predator atau suku bunga selangit. Perusahaan *fintech* di bidang pinjaman legal beroperasi sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang ada, memastikan transparansi dan praktik pinjaman yang bertanggung jawab. Mereka mungkin menggunakan algoritma AI/ML dan sumber data alternatif untuk meningkatkan penilaian kredit, menyediakan pinjaman pasar atau layanan pinjaman *peer-to-peer*, dan menawarkan layanan perbankan dan investasi digital. Hal ini membantu mereka melayani pelanggan dengan lebih efisien dan efektif, sekaligus tetap berada dalam kerangka hukum dan memenuhi persyaratan peraturan. Secara keseluruhan, *fintech* pinjaman legal beroperasi dalam batasan peraturan perundang-undangan yang berlaku, mengutamakan praktik peminjaman yang bertanggung jawab dan memastikan transparansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka perlu diadakan kegiatan webinar mengenai *fintech* pinjaman legal dan ilegal. Pentingnya diadakannya webinar *fintech* pinjaman legal dan ilegal terletak pada kemampuannya untuk mengatasi kurangnya pengetahuan dan pemahaman seputar topik ini di kalangan individu dan dunia usaha. Dengan menyediakan informasi yang mudah diakses dan komprehensif mengenai praktik peminjaman legal dan ilegal di industri *fintech*, webinar ini dapat memberdayakan peserta untuk mengambil keputusan yang tepat dan menghindari menjadi korban skema penipuan. Selain itu, webinar ini dapat membantu mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam ekosistem *fintech lending* dengan meningkatkan kesadaran dan mendorong praktik peminjaman yang bertanggung jawab. Selanjutnya, webinar dapat berfungsi sebagai platform bagi para pakar industri dan regulator untuk berbagi wawasan dan praktik terbaik, mendorong kolaborasi dan kerja sama dalam menjaga kepentingan finansial konsumen. Secara keseluruhan, webinar mengenai *fintech* pinjaman legal dan ilegal dapat memainkan peran penting dalam melindungi konsumen, mendorong literasi keuangan, dan memastikan lingkungan *fintech lending* yang aman dan terpercaya. Tujuan keseluruhan dari webinar ini adalah untuk memberikan informasi berharga dan membina kolaborasi antar pakar industri dan regulator di bidang *fintech* pinjaman legal dan ilegal.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode kegiatan webinar dapat bervariasi dan mencakup beberapa hal. Pertama, memilih *platform* atau perangkat lunak untuk menyelenggarakan webinar, yang harus mendukung fitur seperti berbagi layar, fungsi obrolan, papan tulis virtual, dan alat keterlibatan peserta seperti jajak pendapat dan sesi tanya jawab. Kedua, mempersiapkan konten dan materi webinar, yang dapat berupa slide, handout, studi kasus, dan contoh-contoh relevan untuk memfasilitasi pembelajaran dan pemahaman. Ketiga, mempromosikan webinar melalui berbagai saluran, seperti undangan email, postingan media sosial, dan pengumuman situs web, untuk menjangkau khalayak luas yang tertarik dengan topik tersebut. Keempat, menjadwalkan tanggal dan waktu tertentu untuk webinar, dengan mempertimbangkan ketersediaan peserta dan zona waktu. Kelima, menyiapkan pendaftaran dan pendaftaran peserta, mengumpulkan informasi yang diperlukan seperti nama dan alamat email. Keenam, melakukan presentasi langsung selama webinar, di mana presenter menyampaikan konten, mendiskusikan poin-poin penting, dan berinteraksi dengan peserta melalui jajak pendapat dan sesi tanya jawab. Ketujuh, merekam sesi webinar bagi yang berhalangan hadir atau ingin meninjau kontennya nanti. Kedelapan, menindaklanjuti peserta setelah webinar dengan membagikan sumber daya atau materi tambahan, menjawab pertanyaan yang tersisa, dan mengumpulkan umpan balik untuk menyempurnakan webinar di masa mendatang. Kesembilan, memantau metrik dan kehadiran untuk menilai keberhasilan webinar dan menentukan area yang perlu ditingkatkan pada sesi mendatang. Terakhir, mengevaluasi efektivitas webinar dengan menganalisis masukan peserta, metrik keterlibatan, dan kepuasan secara keseluruhan.

The poster is for a webinar titled "Kenali Fintech Lending Legal dan Illegal" organized by Akseleran and Kwik Kian Gie School of Business. It is a live Zoom session on Wednesday, September 20, 2023, from 10:00 to 12:00 WIB. The poster lists four speakers: Ivan Tambunan (Ketua Bidang Hukum, Etika, dan Perlindungan Konsumen AFPI), Andri Madian (Chief Marketing Officer Akseleran), Dr. Ir. Hisar Sirait, M.A. (Rektor Kwik Kian Gie School of Business), and Dr. Hendratmoko, M.Si (Dosen Kwik Kian Gie School of Business). A moderator, Rimba Laut, is also listed. Registration is available at bit.ly/RegistrasiWebinarAkseleranKKG. The poster also mentions a spot for 200 participants and contact information: rimba.laut@akseleran.com and +62812-8056-8254. Logos for Akseleran, Kwik Kian Gie School of Business, and AFPI are present.

Gambar 1. Brosur undangan webinar

Kegiatan webinar dilaksanakan secara virtual melalui Zoom Meeting pada Rabu, 20 September 2023, pukul 10.00 – 12.00 WIB. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah dosen, mahasiswa, dan masyarakat luas yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang *fintech lending* legal dan ilegal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Webinar tentang Kenali *Fintech* Legal dan Ilegal memberikan wawasan yang signifikan mengenai rumitnya dunia teknologi keuangan. Para peserta terlibat dengan antusias dalam diskusi yang mencakup lanskap peraturan, tantangan hukum, dan wawasan praktis, menyoroti komitmen bersama untuk memperdalam pemahaman mereka tentang aspek hukum dalam sektor *Fintech*.

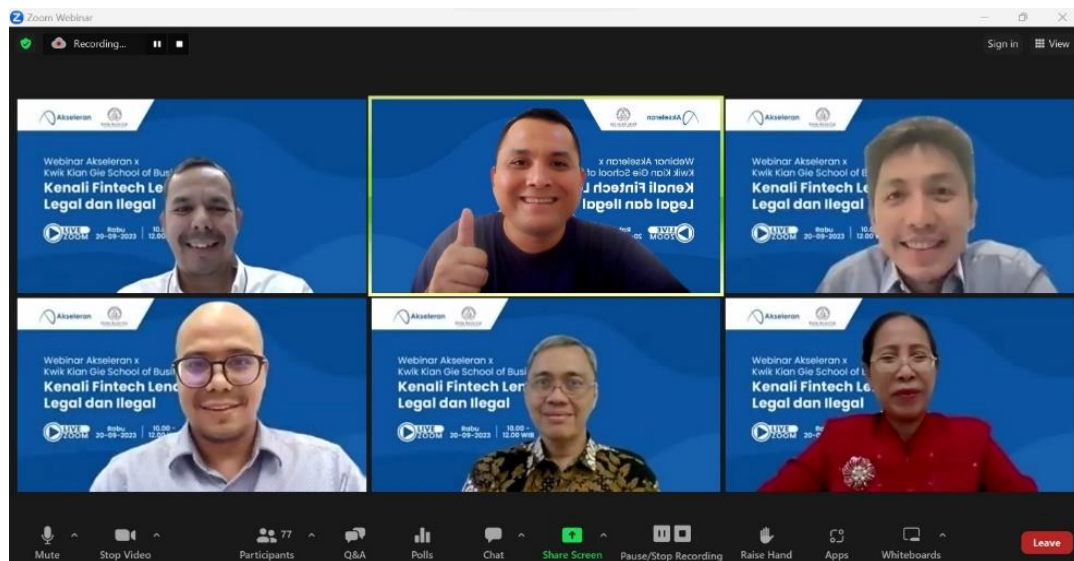
Eksplorasi contoh-contoh nyata *Fintech* legal menyoroti contoh-contoh di mana perusahaan berhasil menavigasi kompleksitas peraturan sambil mendorong inovasi. Studi kasus mengungkapkan pentingnya layanan keuangan yang transparan, keterlibatan kolaboratif dengan badan pengawas, dan hasil positif dari memprioritaskan perlindungan konsumen. Kemenangan-kemenangan ini menggarisbawahi bahwa kepatuhan hukum tidak boleh menjadi penghalang; sebaliknya, hal ini dapat menjadi katalisator inovasi bila didekati secara strategis.

Sebaliknya, webinar ini juga menyelidiki jebakan praktik *Fintech* ilegal. Dengan memeriksa kasus-kasus di mana entitas menghadapi dampak hukum akibat skema penipuan atau kesalahan penanganan data, peserta memperoleh pemahaman yang jelas tentang konsekuensi parah yang terkait dengan pelanggaran etika. Kisah-kisah peringatan ini menekankan pentingnya langkah-langkah keamanan siber yang kuat, kepatuhan terhadap undang-undang perlindungan data, dan pentingnya membangun budaya kepatuhan sejak awal.

Analisis pembelajaran dari insiden sebelumnya memberikan peserta wawasan yang dapat ditindaklanjuti untuk menavigasi lanskap hukum yang kompleks. Memahami konsekuensi dari pengawasan peraturan, masalah tata kelola, dan tantangan perlindungan konsumen menjadi landasan bagi pengambilan keputusan yang proaktif. Peserta didorong untuk menerapkan pembelajaran ini dalam organisasi mereka, menumbuhkan budaya perbaikan berkelanjutan dan ketahanan terhadap potensi risiko hukum.

Webinar ini diakhiri dengan eksplorasi komprehensif praktik terbaik untuk memastikan kepatuhan hukum dalam industri *Fintech*. Mulai dari navigasi peraturan yang proaktif dan strategi perizinan yang kuat hingga perlindungan data, perjanjian kontrak, dan praktik perlindungan konsumen, para peserta menerima serangkaian strategi untuk meningkatkan

kesiapan hukum mereka. Penekanannya diberikan pada pelatihan berkelanjutan, audit kepatuhan rutin, dan pertimbangan etis untuk membentengi organisasi terhadap tantangan hukum di sektor yang dinamis dan terus berkembang ini.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan webinar

Hasil webinar ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan komitmen di antara para peserta untuk menavigasi kompleksitas hukum secara strategis. Hasil ini dapat dilihat dari kesan dan pesan yang disampaikan oleh 117 peserta yang hadir dimana 92% memberikan kesan antara baik, sangat baik, keren, menarik, sangat menarik dan menambah wawasan (*insights*) berjumlah dan hanya 8% peserta yang tidak memberikan kesan dan pesan. Wawasan yang diperoleh dari contoh nyata, pembelajaran, dan praktik terbaik memberikan landasan yang kuat bagi peserta untuk mendekati dimensi hukum *Fintech* dengan percaya diri, memastikan keberhasilan jangka panjang dan keberlanjutan usaha mereka.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya, webinar tentang 'Memahami Fintech Legal dan Ilegal' telah terbukti sukses besar, menarik keterlibatan signifikan dari 117 peserta dan mendapatkan tanggapan yang sangat positif. Presentasi tersebut memberikan wawasan berharga mengenai kompleksitas hukum teknologi keuangan, mendorong keterlibatan dan memberikan perspektif dan pemahaman baru kepada peserta. Tingginya tingkat kepuasan yang diungkapkan oleh para peserta menggarisbawahi efektivitas webinar dalam mengatasi kompleksitas praktik Fintech legal dan ilegal. Kedepannya, wawasan yang diperoleh dari webinar ini akan menjadi landasan untuk pembelajaran dan diskusi yang berkelanjutan, sehingga semakin

memberdayakan peserta untuk menavigasi lanskap dinamis Fintech dengan percaya diri dan berintegritas.

Berdasarkan wawasan berharga yang diperoleh dari webinar 'Memahami Fintech Legal dan Illegal', muncul beberapa rekomendasi bagi pemangku kepentingan industri, badan regulasi, dan calon wirausaha. Pertama, terdapat kebutuhan mendesak akan inisiatif pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk memperdalam pemahaman tentang kerangka hukum dan persyaratan kepatuhan dalam sektor Fintech. Badan pengatur harus terus berkolaborasi dengan pakar industri untuk mengembangkan pedoman yang jelas dan mudah disesuaikan yang menyeimbangkan inovasi dan perlindungan konsumen. Selain itu, para pelaku industri didorong untuk memprioritaskan transparansi, akuntabilitas, dan perilaku etis dalam operasi mereka, memastikan bahwa pertimbangan hukum dan etika tetap menjadi yang terdepan dalam inovasi Fintech. Selain itu, calon wirausaha harus mencari bimbingan dan bimbingan dari para profesional berpengalaman untuk menavigasi kompleksitas hukum secara efektif dan membangun praktik bisnis yang berkelanjutan. Dengan menerapkan rekomendasi ini, para pemangku kepentingan dapat secara kolektif mendorong inovasi yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi integritas ekosistem Fintech.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistyasari, N. (2020, April 25). Analyzing the Use of P2P Lending Mobile Applications in Greater Jakarta. <https://scite.ai/reports/10.30534/ijatcse/2020/172922020>
- Almulla, D., & Aljughaiman, A A. (2021, January 1). Does financial technology matter? Evidence from an alternative banking system. <https://scite.ai/reports/10.1080/23322039.2021.1934978>
- Hua, X., Huang, Y., & Zheng, Y. (2019, August 12). Current practices, new insights, and emerging trends of financial technologies. <https://scite.ai/reports/10.1108/imds-08-2019-0431>
- Niswah, F M., Mutmainah, L., & Legowati, D A. (2019, November 1). MUSLIM MILLENNIAL'S INTENTION OF DONATING FOR CHARITY USING FINTECH PLATFORM. <https://scite.ai/reports/10.21098/jimf.v5i3.1080>
- Noor, A., Ahamat, H., Marzuki, I., Wulandari, D., Junaidi, A A., Lisdiyono, E., & Trisnawati, B. (2021, December 4). Regulation and consumer protection of fintech in Indonesia. <https://scite.ai/reports/10.21744/lingcure.v6ns3.1938>
- Pal, A., Tiwari, C., & Behl, A. (2021, March 4). Blockchain technology in financial services: a

comprehensive review of the literature. <https://scite.ai/reports/10.1108/igoss-07-2020-0039>

Utoyo, I., Fontana, A., & Satrya, A. (2019, October 17). THE ROLE OF ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP AND CONFIGURING CORE INNOVATION CAPABILITIES TO ENHANCE INNOVATION PERFORMANCE IN A DISRUPTIVE ENVIRONMENT. <https://scite.ai/reports/10.1142/s1363919620500607>